

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, COMPANY SIZES, AUDIT OPINION, AND KAP REPUTATION ON TO THE VOLUNTARY AUDITORS SWITCHING ON THE MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Wanda Fauziyyah<sup>1</sup>

Jullie J. Sondakh<sup>2</sup>

I Gede Suwetja<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[fauziyyahwanda@yahoo.com](mailto:fauziyyahwanda@yahoo.com)

<sup>2</sup>[julliesondakh@yahoo.com](mailto:julliesondakh@yahoo.com)

<sup>3</sup>[baliagung357@yahoo.com](mailto:baliagung357@yahoo.com)

**Abstrak:** Dalam praktik jasa akuntan publik, pemerintah mengeluarkan aturan mengenai rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun akuntan publik. Salah satu isu *auditor switching* ini adalah adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary*, isu ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa yang menyebabkan perusahaan melakukan penggantian auditor sebelum batas waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20013-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa laporan auditan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Terdapat 270 perusahaan yang memenuhi kategori sampel dengan jumlah sampel sebanyak 45 pengamatan yang berasal dari pengamatan selama 6 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. selanjutnya data yang telah dikumpulkan dan dianalisa tersebut diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan *financial distress*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan kedepannya lebih memperhatikan kondisi keuangannya agar bisa menjadi pertimbangan kepada investor untuk berinvestasi.

**Kata Kunci:** *financial distress, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP, auditor switching*

**Abstract:** In the practice of public accounting services, the government issues regulations regarding the rotation of Public Accounting Firms (KAP) and public accountants. One of the issues of *auditor switching* is the existence of companies that make *voluntary auditor changes*, this issue raises questions about what factors cause companies to replace auditors before the time limit set by the regulations. This study aims to examine the effect of *financial distress*, company size, audit opinion, and KAP's reputation on *auditor switching*. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 20013-2018. The type of data used in this study is secondary data, in the form of auditing reports of service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018. There are 270 companies that meet the sample category with a total sample of 45 observations originating from observations for 6 years. Testing the hypothesis in this study using logistic regression analysis. then the data collected and analyzed is processed using SPSS version 25. The results of the study indicate that audit opinion has a significant effect on *auditor switching*. While *financial distress*, company size, and reputation of audit firms do not significantly influence the company's decision to conduct *auditor switching*. The company will pay more attention to its financial condition in order to be a consideration for investors to invest.

**Keywords:** *financial distress, company size, audit opinion, KAP reputation, auditor switching*

## Latar Belakang

Pada umumnya, tujuan perusahaan dibedakan berdasarkan tujuan ekonomi dan tujuan sosial. Tujuan ekonomi adalah bagaimana upaya dari perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam hal ini, perusahaan yang berfokus pada mendapatkan keuntungan akan memfokuskan kegiatan dengan tujuan meningkatkan nilai dari perusahaan secara maksimal. Perusahaan yang sudah *go public* yang telah memperoleh dana dari pihak luar selain pihak bank atau telah resmi mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara ekstensif, karena laporan keuangan yang telah dipublikasikan dapat dijadikan sebagai alat acuan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Mengingat banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maka informasi dalam laporan keuangan harus diungkapkan secara relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*), sehingga kepentingan dari berbagai pihak dapat terpenuhi. Masing-masing pihak berusaha memaksimalkan keinginan pribadi. *Principals* menginginkan hasil akhir keputusan yang menghasilkan laba sebesar-besarnya atau penambahan nilai investasi dalam perusahaan. *Agent* pun pasti memiliki kebutuhan pribadi yang ingin dicapai yakni penerimaan kompensasi yang layak atas kinerja yang dilakukan. Kedua pihak tersebut juga sama-sama ingin terhindar dari resiko yang tidak diinginkan. Karena sifat itulah dibutuhkan auditor yang independen sebagai penengah antara hubungan *principal* dan *agent*. Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan melakukan *auditor switching*. Pada tanggal 6 April 2015, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang berupa kelanjutan dari Undang-Undang No.5 tahun 2011 perihal Akuntan Publik. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap *auditor switching*.

*Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah kondisi perusahaan tidak bisa mencukupi kewajiban finansialnya. Perusahaan yang bangkrut, dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham, dan kreditor untuk mengurangi resiko litigasi. Serta ketidak mampuan perusahaan membayar *fee audit* yang diberikan oleh KAP, menyebabkan perusahaan memilih mengganti KAP dengan *fee audit* yang lebih murah.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dikaitkan dengan keuangan perusahaan. Klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big-four*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big-four* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Perusahaan yang semakin besar membutuhkan auditor dengan reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan *shareholders*. Rasionalisasinya, ukuran perusahaan harus sesuai dengan reputasi auditor dan jenis layanan yang dibutuhkan.

Opini audit yaitu laporan yang didalamnya terdapat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) termasuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salah satu alasan perusahaan mengganti auditor yaitu terjadinya ketidak setujuan klien terhadap pendapat auditor pada tahun sebelumnya. Pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Reputasi KAP adalah semakin bagus reputasi suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin banyak perusahaan yang memilih kantor akuntan tersebut untuk melakukan jasa audit atas laporan keuangan mereka. Auditor akan semakin sulit melepaskan klien mereka dan terus membina hubungan yang panjang apabila ia memiliki klien dengan ukuran perusahaan yang besar, karena semakin besar perusahaan yang akan diaudit, semakin kompleks pula kegiatan operasi di dalamnya, dan semakin besar pula *fee* yang harus dibayarkan klien kepada auditor. Dalam hal ini reputasi KAP dibedakan menjadi KAP yang terhimpun dalam *The Big Four* dan yang tidak tergabung dalam *The Big Four*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai tahun 2018 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih dikarenakan sebagai penunjang pokok perkembangan industri dalam negara. Jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia lebih banyak

jika dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lain. Selain jumlah perusahaannya yang banyak, rata-rata investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur, karena harga saham perusahaan manufaktur selalu meningkat setiap tahunnya.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah sistem akuntansi yang berkepentingan dengan siklus akuntansi transaksi keuangan, dimulai dari pencatatan transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan dan mengkomunikasikan dengan pengambilan keputusan (Sodikin dan Riyono, 2014: 7).

### Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (IAI 2015), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan setiap akhir periode akuntansi. Laporan ini sangat penting bagi para pengguna baik pengguna dari dalam (intern) maupun pengguna dari luar (ekstern) perusahaan.

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan adalah adanya konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* (Olivia, 2014:8). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan selanjutnya mendelegasikan sebagai kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

### Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Rotasi Wajib Auditor

Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan melakukan *auditor switching*. Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang berupa kelanjutan dari Undang-Undang No.5 tahun 2011 perihal Akuntan Publik. Terkait dengan peraturan rotasi jasa akuntan publik yang diatur dalam Pasal 11 PP 20/2015, terdapat dalam Pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa: "Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana terdapat dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terdapat suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut".

### *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami illikuid akan tetapi masih dalam keadaan solven. Menurut Rini (2015: 447) *financial distress* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Perpindahan KAP dapat dikarenakan perusahaan tidak lagi mempunyai kemampuan untuk melunasi biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang disebabkan penurunan kapasitas keuangan perusahaan. Dalam pembiayaan operasinya perusahaan sumber dana salah satunya menggunakan hutang. Jumlah hutang yang sudah melebihi jumlah ekuitas, maka resiko yang dimiliki perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2010:4). Ukuran perusahaan adalah determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi yang dapat dilihat dari tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, menentukan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, serta kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004: 101).

## Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal yang material dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAPI 2013, Standar Akuntansi “SA” 700). Opini audit adalah pernyataan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tentang financial statement setelah melakukan aktivitas pemeriksaan atau audit (Kariyoto, 2017: 19).

## Reputasi KAP

Reputasi auditor menunjukkan tingkat kredibilitas seorang auditor. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah KAP yang memiliki kualitas dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, baik pada waktu initial public offerings (IPO) maupun setelah perusahaan terdaftar di bursa (Subroto, 2014: 23).

## Auditor Switching

*Auditor switching* adalah perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. *Auditor switching* atau pergantian auditor adalah pergantian kantor akuntan publik mengenai ketidaksepahaman auditor dengan pihak manajemen yang akan mengundang reaksi negatif pasar terhadap nilai perusahaan (Lindrianasari, 2010: 101).

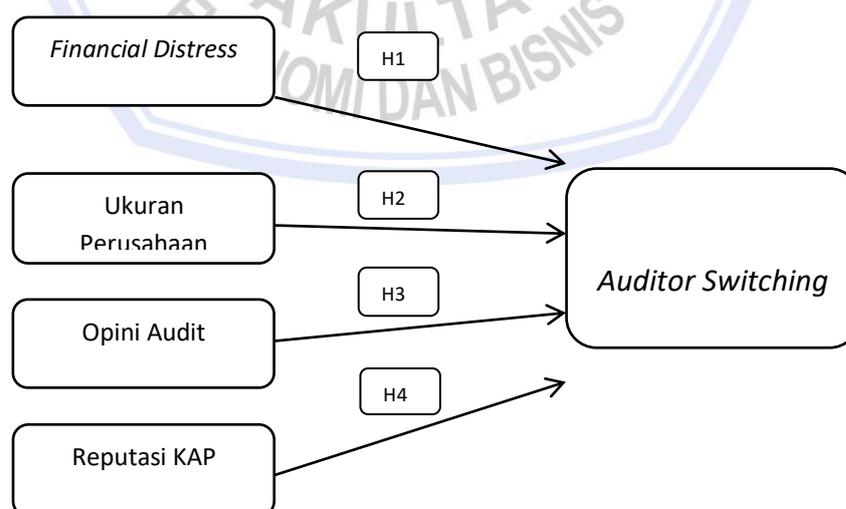
## Penelitian Terdahulu

Astrini dan Muid (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* mendapatkan hasil yaitu *audit tenure* signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*, sedangkan reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress* dan opini akuntan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Widnyani dan RM (2018) tentang pengaruh opini audit, *audit fee*, reputasi kap dan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* mendapatkan hasil terdapat pengaruh pada *audit fee*, dan ukuran perusahaan klien terhadap *voluntary auditor switching*. sedangkan variabel lainnya seperti opini audit, dan reputasi kap tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

Winata dan Anisykurlillah (2017) tentang *analysis of factors affecting manufacturing companies in indonesia performing a switching auditor* mendapatkan hasil ukuran kap, dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## Kerangka Konseptual Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: Landasan Teoritis dan Kajian Empiris, 2019

Gambar 1 yang berasal dari latar belakang, landasan teoritis serta kajian penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Hubungan sebab-akibat yang dimaksud adalah dapat berbentuk hubungan korelasional atau saling hubungan, sumbangan atau kontribusi suatu variabel terhadap variabel lainnya.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018 yang telah melewati kriteria-kriteria dalam metode sampling dan jumlah perusahaan yang masuk menjadi sampel adalah 45 perusahaan.

### Metode Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan tipe *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria atau karakteristik yang ditetapkan dari peneliti. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 2013 dan masih terdaftar hingga tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian periode tahun 2013-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang pernah mengalami pergantian eksternal auditor selama periode penelitian 2013-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian 2013-2018.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel dalam penelitian yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian eksternal auditor diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0. Maksud pergantian eksternal auditor disini adalah jika perusahaan menggunakan eksternal auditor yang berbeda di tiap tahunnya dan bukan bersifat mandatory.

#### Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan yang menjadi sebab perubahan dari variabel tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami illikuid akan tetapi masih dalam keadaan solven. Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) . Perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memperlihatkan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah total asset perusahaan yang menjadi sampel yang kemudian

Ukuran Perusahaan = Logaritma natural (Ln) Total aset

### 3. Opini Audit

Opini Audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang diauditnya. Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel opini audit adalah skala Nominal. Variabel *dummy*, nilai 1 diberikan jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, dan 0 untuk perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

### 4. Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menggambarkan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big-four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big-four. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4, maka diberikan nilai 0.

### Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan prosedur statistika.

### Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah di publikasikan oleh sumber-sumber yang sudah ada atau yang sudah diterbitkan sebelumnya oleh perusahaan. Data tersebut diambil dari situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id/>. Untuk melihat laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2018. Serta melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi dari buku-buku, jurnal akuntansi, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variable dependennya berupa data dikotomik atau skala pengukurannya nominal dan variabel independennya berupa data berskala angka dan kategori. Dalam melakukan proses analisis data akan menggunakan bantuan dari program *IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 25. Sebagai bagian dari proses analisis maka akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

#### Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Uji *Hosmer-Lemeshow Test*, Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*), dan Matriks Klasifikasi. Berikut hasil uji kualitas data dalam penelitian ini.

**Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)****Tabel 1. -2 Likelihood awal**

Iteration	Iteration History <sup>a,b,c</sup>	
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	337.974
	2	337.904
	3	<b>337.904</b>

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 337.904

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

**Tabel 2. -2 Likelihood akhir**

Iteration		Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
		-2 Log likelihood	Constant	Financial Distress	Ukuran Perusahaan	Opini Audit	Reputasi KAP
Step 1	1	276.765	4.599	-.024	-.162	-1.733	-.077
	2	269.166	6.467	-.028	-.228	-2.401	-.110
	3	268.680	6.842	-.028	-.242	-2.628	-.117
	4	268.676	6.860	-.028	-.242	-2.651	-.118
	5	<b>268.676</b>	6.860	-.028	-.242	-2.651	-.118

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 337.904

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Diketahui bahwa nilai statistik yang ditunjukkan dari -2 Log Likelihood awal dan akhir mengalami penurunan yaitu dari 337.904 menjadi 268.676. Penurunan nilai -2 Log Likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit, artinya penambahan variabel bebas yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

**Uji Hosmer-Lemeshow Test****Tabel 3. Hasil Uji Hosmer-Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.236	8	.919

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,919 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)****Tabel 4. Nagelkerke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	268.676 <sup>a</sup>	.226	.317

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Diketahui bahwa nilai statistik *Nagelkerke R Square* 0,317. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai *financial distress* (X1), ukuran perusahaan (X2), opini audit (X3), dan reputasi KAP (X4) dalam mempengaruhi *auditor switching* (Y) sebesar 31,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain.

### Matriks Klasifikasi

**Tabel 5. Classification Table**

		Classification Table <sup>a</sup>			
Observed		Predicted			Percentage Correct
		Auditor Switching			
		.00	1.00		
Step 1	Auditor Switching	.00	143	41	77.7
		1.00	35	51	59.3
Overall Percentage					70.7

a. The cut value is .500

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 77,7% dan 59,3% yang diprediksi melakukan *auditor switching*.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 6. Uji Signifikansi (Uji t)**

		Variables in the Equation					Exp(B)
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Distress	-.028	.052	.297	1	.586	.972
	Ukuran Perusahaan	-.242	.131	3.447	1	.063	.785
	Opini Audit	-2.651	.406	42.665	1	.000	.071
	Reputasi KAP	-.118	.433	.074	1	.786	.889
	Constant	6.860	3.628	3.575	1	.059	953.312

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP.

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Berdasarkan hasil analisis logistik diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 6,860 - 0,028 \text{ FD} - 0,242 \text{ SIZE} - 2,651 \text{ OPINI} - 0,118 \text{ KAP}$$

1- SWITCH

Adapun hasil yang dapat disimpulkan berdasarkan tabel tersebut yaitu:

1. Nilai koefisien dari variabel *financial distress* sebesar -0,028 dengan signifikansi 0,586. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan sebesar -0,242 dengan signifikansi 0,063. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
3. Nilai koefisien dari variabel opini audit sebesar -2.651 dengan signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
4. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan sebesar -0,118 dengan signifikansi 0,786. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

### Pembahasan

#### a. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pada tingkat  $\beta_0 = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,586 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis pertama ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini dan Muid (2013), dan Winata dan Anisykurlillah (2017).

Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *Non Big Four*, dengan demikian *auditor switching* ke penggunaan jasa KAP *Big Four* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan (X2) berpengaruh terhadap *auditor switching* (Y). Pada tingkat  $\beta_0 = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,063 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H02) diterima dan (Ha2) ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian yang tidak signifikan membuktikan bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan besar tetap mampu di tangani oleh auditor/KAP yang digunakan sekarang memberikan jasa audit, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Winata dan Anisykurlillah (2017).

c. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Pada tingkat  $\beta_0 = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H03) ditolak dan (Ha3) diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gharibi, dan Geraeely (2016). Dapat disimpulkan bahwa secara umum, perusahaan menginginkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP yang disewanya, karena dengan opini ini perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching* yang memungkinkan untuk dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan.

d. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pada tingkat  $\beta_0 = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,786 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H04) diterima dan (Ha4) ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini dan Muid (2013), dan Widnyani dan RM (2018). KAP *Big 4* atau KAP *Non Big 4* yang digunakan oleh perusahaan tidak menentukan apakah perusahaan akan melakukan *auditor switching* ke KAP *Big 4*. KAP *Big 4* dan KAP *non Big 4* tetap memberikan kualitas audit sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan sehingga ukuran KAP tidak menentukan *auditor switching* dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan cenderung menggunakan jasa auditor yang lama dan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan terhadap pergantian auditor. Dengan demikian, Hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching* yang memungkinkan untuk dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis ketiga (H3) diterima.

4. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penggunaan jasa dari KAP *big four* maupun tidak, tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Dengan demikian, Hipotesis keempat (H4) ditolak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, Dalam tugasnya auditor haruslah bersikap selalu bersikap objektif dan independen terhadap klien sehingga tidak menyebabkan asimetri informasi.
2. Baik investor maupun kreditor, sebagai pihak luar dari organisasi perusahaan hendaknya investor dan kreditor memperhatikan tindakan manajemen untuk mengatasi kondisi buruk perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak meneliti pada perusahaan manufaktur saja, melainkan memperluas objek penelitian pada sektor lainnya, serta meneliti variabel keuangan yang lain yang mempengaruhi *auditor switching*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, N R., dan Muid, D. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. *Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro, Semarang. Vol. 2, No. 3, Hal. 1-11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3454>. Diakses tanggal 30 Januari 2019.
- Brigham, E. F., dan Houston, J.F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Gharibi, A. K., dan Geraeely, M. S. 2016. *Investigating the effective factors on changing auditor: evidences of Iranian firms*. *Journal Department of Accounting*. Islamic Azad University, Iran. Vol. 3, No.14, Hal. 401-406. [https://businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/templates/article/assets/7723/PPM\\_2016\\_03si\\_Gharibi.pdf](https://businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/templates/article/assets/7723/PPM_2016_03si_Gharibi.pdf). Diakses tanggal 21 Januari 2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan* (Revisi 2015). IAI, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standard Profesional Akuntan Publik SA 700*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press, Malang.
- Lindrianasari. 2010. *Pergantian CEO Dunia*. Kanisius, Yogyakarta.
- Olivia. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9046/Skripsi%20OLIVIA.pdf;sequence=1>. Diakses tanggal 27 Februari 2019.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Rini, T. 2015. Analisis Komparasi Model Prediksi *Financial Distress Altman, Springate, Grover dan Ohlson* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 20, No 3. <http://journal.tarumanagara.ac.id/index.php/jeko/article/viewFile/2651/2317>. Diakses tanggal 12 April 2019.
- Sawir, A. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restruksi Perusahaan*. Grammedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sodikin, S. S., dan Riyono, B. A. 2014, *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kesembilan. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Subroto, B. 2014. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*. UB Press, Malang.
- Widnyani, N. L. E. D., RM, K.M. 2018. Pengaruh Opini Audit, *Audit Fee*, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, Bali. Vol.2, No 23, Hal.1119-1145. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36967>. Diakses tanggal 27 Maret 2019.